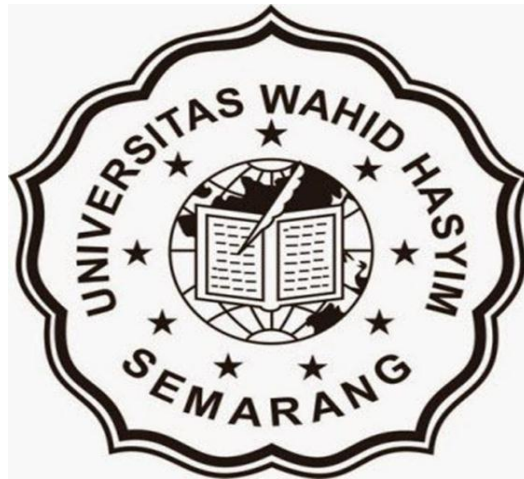


**KAJIAN STRUKTUR POPULASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHA TERNAK SAPI POTONG**

**Studi Kasus Di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan
Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi
Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian**



OLEH:

RONCE WANIMBO

NIM: 144010050

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG

2020

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN STRUKTUR POPULASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHA TERNAK SAPI POTONG**

**Studi Kasus Di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan
Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

Skripsi ini telah disetujui dan di pertahankan depan dewan penguji pada
tanggal: **18 SEP 2020**.....

Dan diterima untuk memenuhi syarat akademis tingkat sarjana

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

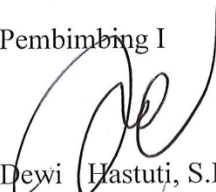
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Oleh :


Ronce Wanimbo

144010050


Pembimbing I


Dewi Hastuti, S.Pt.,M.P.
NPP. 06. 01.1.0056


Penguji


Endah Subekti, S.Pt.,M.P.
NPP . 06.01.1.0057

Pembimbing II


Shofia Nur Awami, S.P.,M.Sc
NPP . 06.07.1.0137

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang


Lutfi Aris Sasongko, S.TP.,M.Si
NPP 06.02.1.0074



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kajian Struktur Populasi Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” adalah benar benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabilah di kemudian hari ternyata ditemukan/diketahui merupakan hasil skripsi orang lain maka saya sanggup mempertanggung jawabkan.

Semarang Oktober 2020



Ronce wanimbo

144010050

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

Tidak Masalah Jika Kita Berjalan Dengan Lambat, Asalkan Kita Tidak Pernah Berhenti Berusaha.

Firman TUHAN ingatkan kepadaku, bunyinya: Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.” 1 Yosua 1:9

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

- 1. Bapak dan Ibu, yang aku cintai kamu adalah pahlawan dalam hidupku atas doa dan air matamu saya tidak bisah membalas dan akan memberikan pengorbanan Ayah dan Ibu.*
- 2. Bapak Tonius Wenda dan kk Ibu Rinna Wanimbo,S.H, yang aku cintai atas bantuan dan perjuangan Bapak dan Mama maka saya bisah dapat penyelesaian sarjana.*
- 3. Bapak pdt. Sem wenda, Bapak Pdt. Jois efendi,S.Th.,M.Th, kaka Rahel wanimbo,S.E, kaka Lutius kogoya ,S.Sos., M.Si, kaka Latius kogoya dan Adik –adikku Edi Wanimbo, Vitri Anita Lengka, Peres Kogoya, dan semua keluarga atas dukungan doanya*
- 4. Pemerinta Kabupaten Lanny Jaya dan Korwil Hipma-lani Semarang Salatiga, yang membantu meringankan biaya saya.*
- 5. Semua dosen dan staf Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang*
- 6. Teman-teman mahasiswa Fakutas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap saya Ronce Wanimbo teman – teman biasa memanggil Onche dilahirkan di Labora , Lanny jaya Papua pada tanggal 29 mei 1995 sebagai anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Iskandar wanimbo dan Ibu Opina wenda. Saya menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Impres Gunna pada tahun 2007. Pada tahun yang sama saya diterima di SMP Negri 1 Makki dan lulus tahun 2010 menyelesaikan pendidikan SMK YASORES Wamena pada tahun 2013 di Kecamatan Wamena Kota Kabupaten Jayawijaya, Papua. Terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim semarang pada tahun 2014. Membuat dan mempertahankan skripsi dengan judul “kajian struktur populasi dan pengembangan usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Saya Melaksana Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (BPPP) Pati, pada bulan Februari – Maret 2016 dan melaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sadeng, Kecamatan Gunungpati, Kota semarang pada bulan Agustus 2017 . Puji Tuhan akhirnya dapat menyelesaikan kuliah jenjang S1 Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang Pada Tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Dengan Puji Dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Anugrah pengetahuan dan kesehatan kepada saya sehingga sebagaimana saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : “*Kajian Struktur Populasi Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*”. Dalam penyusunan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu saya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, terutama penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr H Mahmutarom HR,SH.,MH Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bapak Lutfi Aris Sasongko,S.TP.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Ibu Dewi Hastuti, S.Pt.,M.P. selaku Dosen Pembimbing pertama.
4. Ibu Shofia Nur Awami, S.P, M.Sc Selaku Dosen Pembimbing Kedua
5. Ibu Endah Subekti, S.Pt.,M.P. Selaku Dosen Penguji
6. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
7. Seluruh Anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang telah memberikan informasi sebagai bahan untuk penyusunan penelitian.
8. Semua pihak – pihak terkait yang tidak dapat sebut satu persatu yang telah banyak membantu saya.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih banyak kekurangannya oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya sebagai penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang Oktober 2020



Ronce wanimbo

**KAJIAN STRUKTUR POPULASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KELOMPOK TANI PETERNAKAN
REJEKI LUMINTU KELURAHAN SUMURREJO KECAMATAN
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Ronce Wanimbo* Dewi Hastuti* Shifia Nur Awami*

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui struktur populasi ternak sapi potong dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Peternakan Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel daerah menggunakan metode *Purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Peternakan Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pengambilan responden sebanyak 27 orang. Analisis data yang digunakan untuk struktur populasi adalah Analisis statistik deskriptif dengan menghitung persentase. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT.

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan jumlah populasi ternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu total 146 ekor sapi terdiri dari 123 ekor sapi perah dengan presentase (84%) dan 23 ekor sapi biasa/potong dengan presentase (16%). struktur populasi sapi potong terdiri dari sapi jantan 12 ekor (52%) dan betina 6 ekor (26%), jumlah anak jantan 2 ekor (9%) dan anak betina 3 ekor (13%). Hasil strategi SO (strength-opportunity) pengembangan usaha penggemukan ternak sapi potong adalah: mengoptimalkan pengalaman beternak dan motivasi agar dapat menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi, Hasil strategi WO (weakness-threat) pengembangan usaha penggemukan ternak sapi potong adalah penyuluhan yang terarah dan terpadu, *research and development*, pemanfaatan limbah pertanian, peningkatan produksi, Pengembangan usaha penggemukan ternak sapi potong yang dihasilkan adalah: meningkatkan sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan peternak yang baik, Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman dapat dirumuskan antara lain adalah: memperkuat kelembagaan peternak sehingga peternak memiliki daya tawar yang kuat; pengembangan usaha pembibitan sapi potong melalui VBC (Village Breeding Center).

Kata Kunci : Struktur Populasi, Strategi Pengembangan, Ternak Sapi Potong, Gunungpati.

**STUDY OF POPULATION STRUCTURE AND DEVELOPMENT
STRATEGY OF CUTTED CIVES IN REJEKI LUMINTU FARMING
GROUP, SUMURREJO KELURAHAN GUNUNGPATI DISTRICT,
SEMARANG**

Ronce Wanimbo* Dewi Hastuti* Shifia Nur Awami*

**Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Wahid Hasyim
University**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the structure of the beef cattle population and the strategy of developing a beef cattle business in the Lumintu Livestock Farmers Group, Sumurrejo Village, Gunungpati District, Semarang City. This research use descriptive qualitative approach. Sampling areas using purposive sampling method. This research was conducted at the Lumintu Livestock Farmers Group, Sumurrejo Village, Gunungpati District, Semarang City. The respondents were taken as many as 27 people. The data analysis used for the population structure is descriptive statistical analysis by calculating the percentage. In addition, this study also uses a SWOT analysis. The SWOT matrix produces four alternative SO strategies, WO strategies, ST strategies, and WT strategies.

The results of the analysis and discussion showed that the total livestock population in the Lumintu Livestock Farmer Group was 146 cows consisting of 123 dairy cows with a percentage (84%) and 23 regular / slaughter cows with a percentage (16%). The population structure of beef cattle consists of 12 bulls (52%) and 6 females (26%), 2 male calves (9%) and 3 female calves (13%). The results of the SO (strategic opportunity) development of beef cattle fattening business are: optimizing the farming experience and motivation in order to produce highly competitive products, The results of the WO strategy (weakness-threat) in the development of beef cattle fattening business are targeted and integrated counseling , *research and development*, utilization of agricultural waste, increased production, the development of the resulting beef cattle fattening business are: increasing human resources by increasing the knowledge of good breeders, the WT strategy or the weakness-threat strategy can be formulated, among others: strengthening farmer institutions so that breeders have strong bargaining power; developing beef cattle breeding business through VBC (Village Breeding Center).

Keywords: Population Structure, Development Strategy, Beef Cattle

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRATC	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan masalah	2
1.3. Tujuan penelitian	3
1.4. Manfaat penelitian	3
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Ternak Sapi Potong.....	4
2.2. Struktur Populasi.....	5
2.3. Strategi Pengembangan Sapi Potong	7
2.4. PenelitihanTerdahulu	8
2.5. Analisis SWOT	10
2.6. Kerangka Pemikiran.....	13
2.7. Hipotesis.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Dasar	14
3.2. Metode Pengambilan Sampel Daerah	14
3.3. Metode Pengambilan Sampel Responden.....	14
3.4. Jenis Dan Sumber Data	15

3.5. Metode Pengumpulan Data	15
3.6. Analisis Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.....	19
4.2 Gambaran Umum Manajemen Pemeliharaan	20
4.3 Keadaan Umum Responden	21
4.4 Jumlah Populasi Sapi Potong dan Sapi Perah	25
4.5 Struktur Populasi Ternak Sapi Potong	26
4.6 Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong	27
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Populasi Ternak Sapi Potong Menurut Kota Semarang.....	8
Tabel 3.1 Matriks SWOT	17
Tabel 4.1 Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Tabel 4.2 Keadaan Responden Berdasarkan Umur/Usia	23
Tabel 4.3 Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
Tabel 4.4 Keadaan Responden Berdasarkan Lama Beternak	25
Tabel 4.5 Jumlah Sapi Potong dan Sapi Perah.....	26
Tabel 4.6 Struktur Populasi Sapi Potong	26
Tabel 4.7 Identifikasi analisis internal dan eksternal	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 KerangkaPemikiran.....	13
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah disektor pertanian. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebahagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja yang ada. Dengan menyempitnya lahan pertanian yang digarap oleh petani mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti, sebagai sumber pendapatan untuk memanfaatkan limbah pertanian, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di pedesaan ternak sapi cukup populer sebagai salah satu usaha baik itu usaha sampingan maupun usaha pokok para petani. Bahkan sapi dianggap sebagai tabungan keluarga, karena dapat dijual setiap saat, khususnya ditengah kebutuhan ekonomi yang mendesak (Daniel, 2004).

Struktur populasi merupakan susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup atau menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu. Struktur populasi pada ternak mencakup pejantan dan indukan betina, jantan dan betina muda, serta pedet jantan dan betina.

Struktur populasi perlu diketahui sebagai suatu parameter dalam mengatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi di peternakan

rakyat. Dengan demikian dapat diketahui berapa induk betina dan betina muda produktif dengan rasio antara induk betina dan betina muda dengan pejantan. Selain itu usaha-usaha perbaikan untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak sapi potong perlu dilakukan sehingga memacu pengembangan dan kesuksesan usaha peternakan sapi potong guna menunjang dan mempersiapkan sumber daya ternak di masa yang akan datang (Arfa`I, 2009).

Jawa Tengah sendiri terdapat beberapa daerah yang sedang dikembangkan menjadi kawasan pengembangan peternakan sapi potong. Mengenai jumlah sapi potong Kota Semarang pada tahun 2018 sebanyak 10,75 ekor jumlah tersebut terbanyak di Kecamatan Mijen adapun Kecamatan Gunungpati menempati posisi kedua, adapun sentral peternakan sapi potong di Gunungpati. Salah satunya Kelurahan Sumurrejo merupakan kelurahan di Kecamatan Gunungpati, yang memiliki luas wilayah 3,62 km². Kelurahan Sumurrejo terdiri dari 30 RT dan 6 RW, dengan jumlah penduduk 6.312 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki adalah 3.140 jiwa, sedangkan untuk penduduk wanita berjumlah 3.172 jiwa. Kelurahan Sumurrejo berbatasan langsung dengan Kelurahan Mangunsari dan Pakintelan di sebelah utara, Desa Keji dan Desa Kalisidi berada di sebelah selatan, di sebelah barat berbatasan dengan perkebunan Sidorejo, sedangkan sebelah timur adalah Kelurahan Puduk Payung (BPS, 2018).

Kelurahan Sumurrejo memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Dari segi peternakan, Kelurahan Sumurrejo memiliki sapi perah 166 ekor sapi biasa 40 ekor kerbau 24 ekorkambing 105 ekor, kelompok tani ternak rejeki lumintu yang terletak di RW 04. Kelompok tani ini memiliki kurang

lebih 150 ekor sapi perah dan sapi potong. Kelompok ternak ini di bina oleh Bapak Nurli. Setiap pukul 06.00 dan pukul 15.00 WIB di lakukan pemerahan susu sapi. (BPS 2018)

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Kajian Struktur Populasi Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong, Studi Kasus Di Kelompok Tani Peternakan Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”*** untuk dijadikan salah satu acuan dalam pendampingan peningkatan populasi dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur populasi ternak sapi potong di Kelompok Tani Peternakan Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
2. Bagaimana strategi pengembangan ternak sapi potong di masa depan di Kelompok Tani Peternakan Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui struktur populasi ternak sapi potong di daerah penelitian di Kelompok Tani Peternakan Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang .

2. Mengetahui strategi untuk pengembangan usaha ternak sapi potong masa depan di Kelompok Tani Peternakan Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan ternak sapi potong di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati untuk mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Ternak Sapi Potong

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi potong biasa disebut sebagai sapi tipe pedaging. Adapun ciri-ciri sapi pedaging adalah tubuh besar, berbentuk persegi empat atau balok, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, cepat mencapai dewasa, efisiensi pakannya tinggi, dan mudah dipasarkan. Menurut Guntoro (2002), sapi potong adalah jenis sapi khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi-sapi ini umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh pertambahan bobot badan ideal untuk dipotong.

Menurut Savitri(2013), Keluarga baru yang termasuk semua tipe sapi domestik dan family mempunyai klasifikasi taksonomi sebagai berikut :

Phylum : *Chordata*
Subphylum : *Vertebrata*
Class : *Mamalia*
Sub class : *Theria*
Infra class : *Eutheria*
Ordo : *Artiodactyla*
Sub ordo : *Ruminantia*

Infra ordo : *Pecora*
Famili : *Bovidae*
Genus : *Bos (cattle)*
Group : *Taurinae*
Spesies : *Bos taurus*

2.2. Struktur Populasi

Populasi adalah sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu. Suatu populasi memiliki sifat-sifat tertentu; seperti kepadatan (densitas), laju tingkat kelahiran (natalitas), laju tingkat kematian (mortalitas), sebaran umur dan sex (rasio bayi, anak, individu muda, dewasa dengan jenis kelamin betina atau jantan), dll. Sifat-sifat ini dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui, memahami kondisi suatu populasi secara alami maupun perubahan kondisi populasi karena adanya pengaruh perubahan lingkungan. Sebagai salah satu sifat populasi, densitas merupakan cerminan ukuran populasi (jumlah total individu) yang hidup untuk mengetahui kekayaan, kelimpahannya di suatu kawasan (alam), ukuran populasi merupakan data dasar untuk menilai kemungkinan kelangsungan atau keterancaman keberadaannya di alam, dan hal-hal lain yang berhubungan dasar dalam pendugaan kualitas lingkungan (habitat); walaupun secara umum tidak akan lebih baik bila didasarkan pada keanekaragaman (Tobing 2008).

Penurunan populasi ternak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, rendahnya tingkat kelahiran, meningkatnya jumlah pemotongan dan kematian ternak merupakan penyebab utama penurunan tersebut. Meningkatnya jumlah

pemotongan antara lain disebabkan oleh belunya berhasilnya usaha peningkatan produksi daging per satuan ternak (Sudrajad dan Rahmat 2003).

2.2.1 Pemotongan Ternak

Pipiet (2007), menyatakan bahwa peranan ternak sapi sebagai ternak potong ternyata cukup tinggi, meskipun kerbau tidak sepopuler sapi karena dagingnya berwarna lebih tua dan keras dibandingkan dengan daging sapi, seratnya lebih kasar dan lemaknya berwarna kuning. Dalam pengembangan ternak sapi, memang masih banyak ditemui kendala, diantaranya yang cukup berpengaruh adalah tingginya pemotongan betina produktif.

2.2.2 Kelahiran Ternak

Perkawinan ternak berkerabat dekat (inbreeding) pada sistem pemeliharaan sapi secara ekstensif diduga sebagai penyebab lain menurunnya performa sapi. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan produktifitas sapi melalui program pemuliaan yang berkelanjutan. kelahiran ternak terutama dipengaruhi oleh efisiensi reproduksi dan kesuburan yang rendah akan kematian prenatal. Kira-kira 80 % dari variasi kesuburan normal pada kelompok ternak akan tergantung pada faktor lingkungan. Sedangkan 20 % dipengaruhi oleh faktor genetik. Rendahnya kesuburan 18,3 % disebabkan oleh penyakit, 56,1 % oleh ketergantungan alat kelamin betina, 13,3 % oleh tatalaksana yang tidak sempurna dan 5,9 % oleh pengaruh kekuatan.

Populasi sapi diindonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh faktor internal atau sifat-sifat alamiah ternak sapi itu sendiri, seperti birahi diam, lama masa kebuntingan, panjang jarak kelahiran, Disamping

itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan bibit unggul, perkawinan salam adalah (Subiyanto 2010).

2.2.3 Kematian (mortalitas) Ternak

Hardjosubroto (2001) menyatakan bahwa pemeliharaan ternak sapi yang dijumpai didaerah-daerah banyak masih menggunakan cara tradisional karena campur tangan manusia dan teknologi yang digunakan masih minim, sehingga persentase yang diharapkan tidak tercapai dimana banyak terjadi kematian terutama anak yang baru lahir. Tingkat mortalitas pedet di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu diatas 5 % kelahiran hidup. Periode yang sangat peka terhadap berbagai faktor dan dapat menimbulkan kematian adalah masa menyusui yaitu sebelum pedet berumur tiga bulan akibat diare karena mengkonsumsi pakan yang berkualitas rendah.

Selain faktor genetik dan faktor lingkungan maka faktor kesehatan juga mempengaruhi peningkatan produksi ternak sapi. Karena salah satu kendala pada pemeliharaan ternak sapi ini adalah adanya kematian pada ternak sapi yang umumnya terjadi pada anak sapi akibat penyakit yang menyerangnya. Pipiet (2007) mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan penurunan populasi ternak sapi diIndonesia adalah kematian ternak sapi yang cukup tinggi 6,98 % dibandingkan dengan kematian anak sapi 2,75 %.

2.3. Strategi Pengembangan Sapi Potong

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya. Usaha untuk mencapai tujuan pengembangan sapi potong dapat dilaksanakan

dengan tiga pendekatan yaitu; 1) pendekatan teknis dengan meningkatkan kelahiran, menurunkan kematian, mengontrol pemotongan ternak dan perbaikan genetik ternak, 2) pendekatan terpadu yang menerapkan teknologi produksi, manajemen ekonomi, pertimbangan sosial budaya yang tercakup dalam “sapta usaha peternakan”, serta pembentukan kelompok peternak yang bekerjasama dengan instansi terkait, 3) pendekatan agribisnis dengan tujuan mempercepat pengembangan peternakan melalui integrasi dari keempat aspek yaitu lahan, pakan, plasma nutfah dan sumberdaya manusia (Adinata, K. I., A. I. Sari, dan E. T. Rahayu. 2012.).

Strategi pembangunan peternakan adalah pengembangan wilayah berdasarkan komoditas ternak unggulan, pengembangan kelembagaan petani peternak, peningkatan usaha dan industri peternakan, optimalisasi pemanfaatan dan pengamanan serta perlindungan sumberdaya alam lokal, pengembangan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan, untuk meningkatkan produktivitas sapi potong perlu dilakukan pemuliaan terarah melalui perkawinan, baik secara alami maupun melalui Inseminasi Buatan (IB), bergantung pada kondisi setempat. Selanjutnya Hadi dan Ilham (2002) menyatakan terdapat beberapa permasalahan dalam industri perbibitan sapi potong, yaitu: 1) angka service per conception (S/C) cukup tinggi, mencapai 2,60, karena terbatasnya fasilitas pelayanan (IB), baik ketersediaan semen beku, tenaga inseminator maupun masalah transportasi, 2) calving interval terlalu panjang, 3) tingkat mortalitas pedet prasapih tinggi, ada yang mencapai 50%. Oleh karena itu, usaha pembibitan harus diiringi dengan upaya menekan biaya pakan. Salah satu upaya untuk menekan biaya pakan adalah

dengan memanfaatkan limbah kebun dan pabrik sebagai sumber pakan melalui pemeliharaan sapi secara terintegrasi pada kawasan perkebunan atau areal tanaman pangan (Saputra, 2009). Data menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan jumlah pemilik adalah merupakan peternak yang memiliki peliharaan hewan seperti sapi perah, sapi potong, kambing, kerbau, dan lain-lain. Adapun data mengenai populasi ternak sapi potong di Kota Semarang pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak, BPS 2019

No. kecamatan	jumlah rumah Rumah tangga Usaha peternakan	sapi potong	sapi perah	kerbau	kuda	kambing	dom
1. Mijen	1595	406	37	106	2	551	3
2. Gunung Pati	1892	264	227	24	1	818	6
3. Banyumanik	676	77	64	31	1	330	0
4. Gajah Mungkur	142	11	0	0	0	37	0
5. Semarang Selatan	41	1	0	0	0	17	1
6. Candisari	192	1	0	0	0	29	0
7. Tembalang	706	149	10	66	2	270	0
8. Pedurungan	172	19	2	0	0	76	0
9. Genuk	592	17	1	0	0	156	0
10. Gayamsari	100	9	1	2	0	32	0
11. Semarang Timur	108	1	0	0	0	17	3
12. Semarang Utara	109	1	1	0	0	33	0
13. Semarang Tengah	7	0	0	0	0	1	0
14. Semarang Barat	197	8	0	1	0	36	0
15. Tugu	102	7	1	6	0	41	19
16. Ngaliyan	674	104	2	18	0	261	2
Jumlah Total	7305	1075	346	254	6	2705	34

Sumber : BPS Kota Semarang 2019

2.4. Penelitian Terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami 2015 di Kelurahan Sapaya, Kabupaten Gowa. Bertujuan untuk mengetahui *Struktur Populasi Ternak Sapi*

Bali Pada Peternakan Rakyat Di Kelurahan Sapaya Kabupaten Gowa. Menggunakan metode deskriptif. Mendiskripsikan struktur populasi ternak yang dimiliki responden atau peternak yang mempengaruhi perkembangan populasi ternak. Parameter yang diukur berupa kelahiran, kematian, pemotongan, penjualan, pembelian dan struktur populasi. Penelitian ini memperoleh kelahiran sebesar 20,4 % setara dengan 22 ekor, pembelian sebesar 13 % setara dengan 15 ekor, kematian 21,3 % setara dengan 23 ekor, pemotongan 13,9 % setara dengan 15 ekor dan penjualan 37,2 % setara dengan 40 ekor. Dinamika populasi kurun waktu 2010, 2011 dan 2014 mengalami peningkatan sebesar 15,29 %. Apabila koefisien teknis tahun 2015 dan mutasi ternak tetap dipertahankan maka dapat diestimasi populasi sapi Bali pada tahun 2019, sekitar 6.052 ekor.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Putra (2017) bertujuan untuk memperoleh data mengenai *struktur dan dinamika populasi ternak Sapi Potong di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh*. Data penelitian diperoleh dari 119 responden yang memelihara Sapi Potong pada tiga kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pengambilan data secara stratified sampling dan Purposive sampling. Variabel yang dihitung dalam penelitian ini adalah jumlah jantan dewasa, betina dewasa, jantan muda, betina muda, anak jantan dan anak betina. Angka kelahiran, angka kematian, natural increase (Ni), angka pengeluaran dan angka pemasukan. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menghitung jumlah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ternak sapi potong di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh adalah 319

ekor, struktur populasi yang terdiri dari sapi jantan dewasa 65 ekor (20,35%), betina dewasa 141 ekor (44,19%), jantan muda 20 ekor (6,26%), betina muda 30 ekor (9,39%), anak jantan 24 ekor (7,51%) dan anak betina 39 ekor (12,21%). Dinamika populasi terdiri dari persentase kelahiran 10,03%, pembelian 5,64% dan imigrasi 3,44%, kematian 4,70%, Angka penjualan 10,98%, angka emigrasi 0,62% dan natural increase adalah 5,33%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yendraliza, M(2018) berjudul untuk mengetahui “*Struktur Populasi dan Potensi Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (KPPTR) sapi potong di Kecamatan Benai.*” Penelitian dilakukan dengan metode survei secara *purposive sampling*. Analisa data dilakukan secara deskriptif. Total sampel yang digunakan adalah 137 peternak. Parameter yang diukur adalah struktur populasi sapi potong, nilai natural increase, Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (ST) berdasarkan sumber daya alam (KPPTR SL), Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (ST) berdasarkan kepala keluarga petani peternak (KPPTR KK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Benai dapat dijadikan daerah sumber bibit karena didominasi induk betina dengan jumlah 52,37% dan ternak dara dengan jumlah 19,34%. Natural increase (Pertambahan alami) ternak di Kecamatan Benai hanya 15,45%. Nilai Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Satuan Lahan (KPPTR SL), Kecamatan Benai adalah 7 ekor/KK ternak sapi dewasa dengan berat badan rata-rata 250 kg atau 22.989 ST.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, (2017) dalam penelitian berjudul “*Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Rakyat Di Kecamatan*

Wuryantoro Kabupaten Wonogiri” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mixedmethod) kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan data primer dari responden dan data sekunder dari instansi terkait, yaitu BPS Kabupaten Wonogiri, Dinas Pertanian Kabupaten Wonogiri, dan Kecamatan Wuryantoro. Pengambilan sampel penelitian ditentukan secara kebetulan (convenience sampling) sebanyak 60 responden peternak sapi potong, dan 10 responden dari Dinas Peternakan dan pedagang sapi. Analisis data menggunakan analisis situasi internal dan eksternal serta analisis SWOT. Hasil analisis SWOT secara kualitatif pada faktor internal menghasilkan identifikasi kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang terdapat pada usaha ternak sapi yang terdiri dari sumber daya manusia, kondisi keuangan, operasional/produksi, manajemen, pemasaran. Hasil analisis pada faktor eksternal menghasilkan identifikasi faktor ekternal berupa peluang (opportunity), dan ancaman (threats) yang ada pada usaha ternak sapi potong terdiri dari lingkungan sosial, ekonomi, kebijakan pemerintah, dan teknologi. Hasil analisis matriks SWOT kuantitatif menunjukkan faktor internal sebesar 1,09 (pada sumbu x), dan faktor eksternal sebesar 0,23 (pada sumbu y). Oleh karena itu strategi yang sesuai dalam pengembangan peternakan sapi potong berada pada kuadran I yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy), yaitu menggunakan kekuatan untuk memperoleh peluang, keuntungan dalam usaha ternak sapi potong.

2. 5. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk mengabarkan kondisi dan mengevaluasi masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan eksternal (luar) yaitu strengths, weakness, opportunities, dan threats. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Selain sebagai pemilihan alternatif analisis SWOT juga bisa di gunakan untuk melakukan perbaikan dan inovasi dengan mengetahui kelebihan kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman, maka dapat melakukan strategi untuk melakukan perbaikan dari (2006), menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara umum untuk merumuskan strategi organisasi dan salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam pemilihan strategi dasar adalah melalui analisis SWOT.

Menurut Rangkuti, F.(2012) analisis matriks SWOT bertujuan untuk mengembangkan strategi alternatif organisasi yang mendukung strategi pertumbuhan yang sesuai dengan posisi organisasi. Analisis ini didasarkan pada suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses analisis SWOT melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah sebagaimana kekuatan (strengths) mampu mengambil keuntungan

(advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

a. Strengths (kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan terhadap organisasi proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

b. Weaknesses (kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi proyek atau konsep bisnis itu sendiri

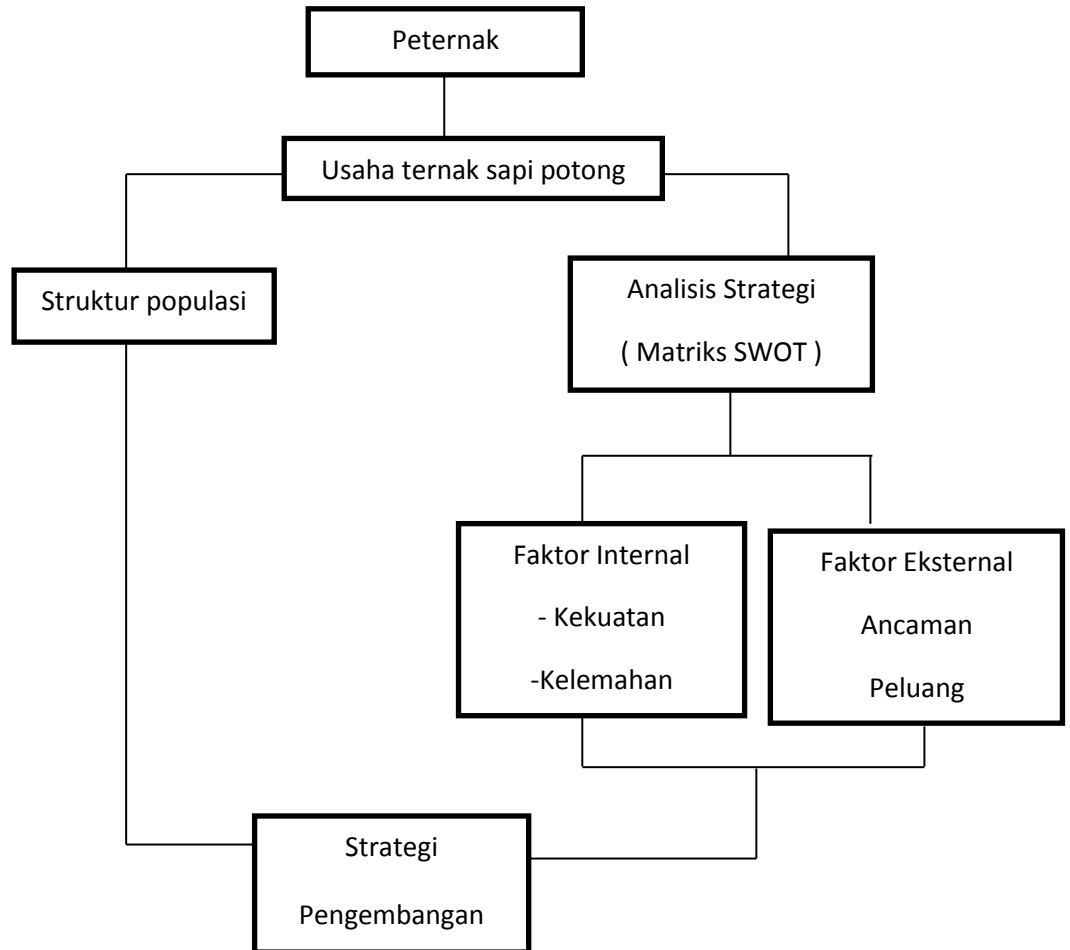
c. Opportunities (peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang dimasa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi proyek atau konsep bisnis itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar.

d. Treats (ancaman)

Merupakan kondisi ancaman dari luar, ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 kerangka pemikiran penelitian

2.7. Hipotesis

1. Diduga usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Peternakan Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memiliki struktur dan populasi yang merata.
2. Diduga usahaternak sapi potongdi Kelompok Tani Peternakan Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang strategi pengembangannya layak untuk usaha ternak sapi potong.

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also stars and a sun-like symbol in the background.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kajian Struktur Populasi Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah peternak sapi populasi ternak sapi potong yang ada total 146 ekor sapi terdiri dari 123 ekor sapi perah dengan persentase (84%) dan 23 ekor sapi biasa/potong dengan persentase (16%). Sedangkan jumlah ternak sapi potong adalah 23 ekor. Jumlah ternak sapi jantan 12 ekor (52%) dan betina 6 ekor (26%), jumlah anak jantan 2 ekor (9%) dan anak betina 3 ekor (13%). Persentase ternak jantan dewasa lebih tinggi dibanding dengan struktur populasi yang lain, karena peternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu memelihara ternak sapi potong untuk menghasilkan kebutuhan yang akan mendatang untuk dijual.
2. Faktor strategi internal dan eksternal terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman:
 - a. Kekuatan berupa potensi lahan yang mendukung, tingkat pengetahuan peternak yang cukup baik.
 - b. Kelemahan berupa pengalaman peternak yang minim, usaha sapi potong belum menjadi usaha pokok, pendidikan peternak masih rendah.

- c. Peluang berupa kemudahan dalam memasarkan ternak sapi, kenaikan kebutuhan daging sapi, kemudahan dalam memperoleh pakan konsentrat, dan kondisi lingkungan yang cukup aman.
- d. Ancaman berupa belum adanya teknologi yang mendukung usaha sapi potong, harga pakan konsentrat yang fluktuatif, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya program dan kebijakan pemerintah yang mendukung usaha ternak sapi.

5.2 Saran

1. Saran Untuk Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu:

Mensejahterakan anggota melalui kelompok peternakan, yakni kedepannya perkembangan populasi ternak sapi potong dari Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sunorrejo ini setiap tahunnya dapat terus meningkat sehingga dapat memberikan motivasi pada Kelurahan-Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang untuk mulai beternak dan meningkatkan pula populasi ternak sapi potong.

2. Saran Untuk Pemerintah:

Melakukan pembinaan, bantuan, pendidikan hingga pemodalan menjadi hal penting untuk terus dilanjutkan dari program-program yang sudah berjalan di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, K. I., A. I. Sari, Dan E. T. Rahayu. 2012. *Strategi Pengembangan Sapi Potong Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukaharjo*.
- Arfa`I. 2009. Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong Di Kabupaten.Lima Puluh, Kota Sumatera Barat [Disertasi]. Sekolah Pascasarjana IPB.
- Azwar S. 2003. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2018. *Kota Semarang Dalam Angka*. Kota Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Daniel. 2004. *Pengantar ekonomi pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Guntoro, S. 2002. *Membudidayakan Sapi Potong*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hardjosubroto. 2001. *Aplikasi Pemuliabiakan Ternak Di Lapangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Moleong, L. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pipiet (2007). *Ilmu Produksi Ternak Potong*. Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Bahan Ajar. Mataram.
- Purnomo Sutrisno Hadi, 2017. Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Rakyat Di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Sains Peternakan* Vol 41 No 4. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Putra Yogi Eska. 2017. Struktur Dan Dinamika Populasi Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas Payakumbuh.
- Rangkuti, F. 2012. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Edisi Keenam Belas, PT. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rurkinantia, Aisa. 2017. *Strategi Pengembangan Bisnis Pemotongan Sapi*. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* Vol 3 No 3. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. IPB.Bogor.
- Saputra, H. 2009. *Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong*. Berwawasan Agribisnis *Jurnal Litbang Sumut*.

- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Savitri, 2013. *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Peternakan Indonesia Vol. 14 (1). Fakultas Peternakan Universitas Andalas Kampus Unand Limau Manis Padang.
- Subiyanto, 2010. *Selamatkan Sapi Betina Produktif*. Dinas Peternakan, Jambi.
- Sudrajad Dan Rahmat, 2003. *Populasi Sapi Potong Dan Pemenuhan Kebutuhan Daging*. Peternakan UIN, Riau.
- Sulyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Tobing, 2008. *Struktur Populasi Dan Tingkat Kelahiran Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Bone*. Skripsi Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Utami Ermi Ulia. 2015. *Struktur Populasi Sapi Bali di Peternakan Rakyat Kelurahan Sapaya Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yendraliza, M.2018. *Struktur Populasi Dan Potensi Kecamatan Benai Di Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Pengembangan Sapi Potong*. Jurnal Ilmiah Ilmu Peternakan Vol 21 No 2. Fakultas Pertanian Dan Peternakan, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.